

PENERAPAN MEDIA BOOKLET DALAM MENINGKATKAN PERILAKU CARING PERAWAT PADA PASIEN IGD DI RUMAH SAKIT LANCANG KUNING PEKANBARU

Wasiah¹, Yureya Nita², Angga Arfina³, Afrida Sriyani H⁴

¹Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru,
Riau, Indonesia

Email : wasiah690@gmail.com

Abstract

Nurses' Caring Behavior in Hospitals provides quality care according to patient needs and desires while adhering to the professional code of ethics and applicable standards. Nurses are a key component and play a vital role in the hospital healthcare system. The intervention was implemented with emergency room nurses at Lancing Kuning Hospital, using a case study method. The success of the intervention was measured before and after implementation education using a Nurse Caring Behavior booklet. The intervention was conducted over three days with two nurses, using education using a booklet and an observation sheet format. The case study results showed that Nurse 1 implemented and explained Caring Behavior to patients according to operational standards. Nurse 2 demonstrated that nurses implemented Caring Behavior optimally, addressing physical, psychological, and spiritual needs. The evaluation results indicated that the implementation education using a Nurse Caring Behavior booklet for Emergency Room patients at Lancing Kuning Hospital, Pekanbaru was optimal.

Keywords: Booklet, Caring Behavior, Nurse

Abstrak

Perilaku *caring* perawat di rumah sakit memberikan pelayanan yang bermutu sesuai kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu kode etik profesi dan standar yang berlaku. Perawat merupakan kompetensi utama dan profesi yang memegang peranan penting dalam sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Pelaksanaan penerapan yang dilakukan adalah perawat IGD di Rumah Sakit lancing kuning dengan metode pelaksanaan dalam bentuk studi kasus. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan di ukur sebelum dan sesudah dilakukan penerapan edukasi menggunakan booklet perilaku *caring* perawat. Pelaksanaan intervensi dilakukan selama 3 hari pada 2 perawat dengan mengedukasi menggunakan booklet dan format lembar observasi. Hasil studi kasus dalam mengobservasi pada perawat 1 telah menerapkan dan menjelaskan perilaku *caring* pada pasien dengan standar

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 234

Doi : prefix doi :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

operasional. pada perawat 2 didapatkan hasil perawat akan menerapkan perilaku *caring* secara maksimal baik kebutuhan fisik, psikologis maupun spiritual. Didapatkan hasil evaluasi yaitu Optimalnya penerapan edukasi menggunakan booklet perilaku *caring* perawat terhadap pasien IGD di rumah sakit lancing kuning pekanbaru.

Kata Kunci: *Booklet*, Perilaku *Caring*, Perawat

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk organisasi pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan, salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian ialah kualitas pelayanan keperawatan. Keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan profesional merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari upaya pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Keperawatan sering dikatakan sebagai tulang punggung dalam fasilitas kesehatan karena proporsi perawat yang mayoritas dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya dan sangat menentukan gambaran kualitas pelayanan kesehatan (Kemenkes Indonesia, 2017).

Perilaku *caring* perawat merupakan sikap menunjukkan rasa peduli perhatian, serta memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien untuk menciptakan hubungan terapeutik yang baik. *Caring* bukan hanya berdampak pada tingkat kepuasan pasien, dalam penelitian perilaku *caring* berdampak positif terhadap kepuasan pasien, sehingga pasien merasa aman, nyaman, serta rasa percaya saat dirawat oleh seorang perawat (Ananda Muhamad, 2022). Beberapa hal yang menjadi kurangnya perilaku *caring* perawat yang di cetuskan oleh (Damayanti *et al.*, 2023) usia perawat merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada perilaku *caring* perawat terhadap pasien, usia perawat yang lebih dewasa biasanya dalam menjalankan tugas lebih menerapkan tanggung jawab dalam pelayanan terhadap pasien sehingga berdampak pada sikap *caring* perawat terhadap pasien semakin baik. Salah satu bentuk pelayanan keperawatan yang penting adalah terlihatnya perilaku *caring* perawat. *Caring* perawat menjadi jaminan apakah layanan berkualitas perawatan atau tidak.

Keperawatan dan *caring* merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dan pada saat yang sama mengindikasikan bahwa beberapa aktivitas praktik harus didasarkan pada perilaku *caring*. Tokoh keperawatan seperti Watson (1979), Leininger (1984), Benner (1989). menempatkan *caring* sebagai dasar dalam praktik keperawatan Diperkirakan bahwa $\frac{1}{2}$ pelayanan kesehatan adalah *caring* sedangkan adalah *curing*. Jika perawat sebagai suatu kelompok profesi yang bekerja selama 24 jam di rumah sakit lebih menekankan *caring* sebagai pusat dan aspek yang dominan dalam pelayanannya maka tidak dapat disangkal lagi bahwa perawat akan membuat suatu perbedaan yang besar antara *caring* dan *curing* (Marriner, 1998).

Perilaku *caring* dari perawat dan pelayanan secara komprehensif serta holistik, membantu memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi pasien Watson (2018) berpendapat juga bahwa seorang perawat harus memiliki perilaku *caring* dalam pelayanannya terhadap pasien, karena hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien merupakan faktor yang mempengaruhi proses kepuasan dan kesembuhan pasien tersebut. Fokus utama dalam pemberian pelayanan keperawatan adalah pada *carative factor* yang berawal dari perspektif humanistik dan digabungkan dengan dasar ilmu pengetahuan (Ardiana, 2019).

Tingkat kepuasan ialah suatu rasa atau perasaan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu pemberian barang dan jasa dalam sebuah hubungan. Adapun salah satu faktor dalam kepuasan pasien adalah *caring* perawat. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh perawat dapat

meningkatkan kepuasan pasien (Damayanti et al, 2023). Beberapa perilaku *caring* perawat yang dapat meningkatkan kepuasan pasien misalnya, ramah, empati, komunikasi yang baik dan sopan, mendengarkan setiap keluhan pasien, serta mencukupi kebutuhan dasar pasien.

Theory of Human Care mengungkapkan bahwa ada sepuluh carative factor yang dapat mencerminkan perilaku *caring* dari seorang perawat. Sepuluh faktor tersebut adalah membentuk sistem nilai humanistik, dan harapan, menanamkan keyakinan mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya dan saling membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan, meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, menyediakan tempat/lingkungan yang mendukung, melindungi, aman, dan atau memperbaiki mental spiritual, sosiokultural, membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mengembangkan faktor kekuatan eksistensial fenomenologis. (Fish, 2020). Kesehatan memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien. Perilaku perilaku tersebut jika diterapkan dengan baik akan mendorong perubahan pada klien dari aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian (Panglipurningsih & Astarini, 2020) di Rumah Sakit Baladika Husada Jember pada tahun 2015 menyebutkan bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien melakukan tindakan kemoterapi. Mengungkapkan persepsi perawat terhadap bentuk perilaku *caring* kepada pasien kanker yang melakukan tindakan kemoterapi adalah menjalin hubungan, melakukan pengkajian, memberikan perawatan yang dibutuhkan pasien dan memberikan edukasi yang berkaitan dengan kesehatan pasien.

Penelitian yang telah dilakukan (Palupi et al., 2022) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tingkat kepuasan pasien BPJS di RSUD DR Rasidin Padang diperoleh dari 84 responden didapatkan sebagian besar 39 (46,4%) perilaku *caring* perawat buruk sehingga lebih dari separuh 50 (59.5%) responden tidak puas dengan perilaku *caring* perawat. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2017) yang mana hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tingkat kepuasan pasien di poli umum Puskesmas Bukit Tinggi diperoleh dari 65 orang responden, yang mendapatkan mutu pelayanan tinggi terdapat lebih dari sebagian yaitu 38 orang dengan persentase kepuasan sebesar 58,5% dan responden yang mendapatkan mutu pelayanan rendah terdapat kurang dari separuh yaitu 17 orang dengan presentase kepuasan sebesar 36.9%. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut tentang "Penerapan Media *Booklet* Dalam Meningkatkan Perilaku *Caring* Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru".

METODE

Pelaksanaan observasi dan wawancara yang dilakukan adalah *caring* perawat pada pasien IGD di rumah sakit lancang kuning. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Metode studi kasus merupakan proses mengobservasi suatu kasus dengan pendekatan pemberian intervensi perilaku *caring* perawat pada pasien IGD di rumah sakit lancang kuning pekanbaru. Keberhasilan pelaksanaan tindakan intervensi dilakukan dengan diukur sebelum dan sesudah dilakukan tindakan Penerapan Edukasi menggunakan media *booklet* Perilaku *Caring* Perawat Terhadap Pasien IGD Di Rumah Sakit Lancang Kuning kota pekanbaru untuk pengumpulan data dengan wawancara observasi. Waktu pelaksanaan akan dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 23-25 januari 2025. Waktu pemberian dilakukan selama 3 hari dimana dilakukan pemberian Edukasi menggunakan Media *booklet* tentang perilaku *caring* perawat yang sesuai dengan standar operasional dan lembar observasi penerapan *caring* perawat terhadap pasien IGD di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru.

Subjek pemberian intervensi yaitu 2 perawat Shift yang berada di ruang IGD Rumah Sakit Lancang kuning Pekanbaru. yang diukur menggunakan lembar observasi *caring* perawat adalah

perawat penanggung jawab pada saat shift tersebut. Penerapan ini dilakukan menggunakan metode wawancara dan observasi, metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman media *booklet*, wawancara, format lembar obserasi perilaku *caring* perawat

HASIL

Tabel 1 Implementasi penerapan perilaku *caring* perawat

No	Tanggal/Hari	Nama Perawat	Hasil Penerapan
1.	Kamis 23 Januari 2025	Perawat 1 & perawat 2	Setelah diberikan usulan kepada perawat pelaksana hari pertama untuk penerapan perilaku <i>caring</i> belum sesuai dengan standar yang berlaku seperti pelayanan yang terdiri dari kasih sayang, keramahan kualitas dan kepedulian pada pasien di IGD RS Lancang Kuning serta menjelaskan tentang pentingnya berperilaku <i>caring</i> pada pasien dengan media <i>booklet</i>
2.	Jumat 24 Januari 2025	Perawat 1 & perawat 2	Setelah dilakukan usulan dan saran pada perawat, untuk pelaksanaan penerapan perilaku <i>caring</i> diruangan, pentingnya berperilaku <i>caring</i> dalam intervensi keperawatan sangat penting bagi pasien perawatan di rumah sakit. Berdasarkan hasil observasi menggunakan kuesioner didapatkan hasil bahwa perawat belum sepenuhnya menerapkan perilaku <i>caring</i> keperawatan sesuai asuhan keperawatan.
3.	Sabtu 25 Januari 2025	Perawat 1 & perawat 2	Setelah dilakukan penerapan perilaku <i>caring</i> keperawatan pada hari ketiga oleh perawat pelaksana didapatkan hasil perawat sudah menerapkan perilaku <i>caring</i> keperawatan dan melakukan asuhan keperawatan dengan baik dan benar sesuai Standar Prosedur Operasional dalam media <i>booklet</i> .

Tabel 2 Hasil lembar observasi perilaku *caring* setelah dilakukan penerapan perilaku *caring* perawat pada pasien

No	Nama Perawat	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan
1.	Perawat 1	Pada saat perawat melakukan tindakan pada pasien, komunikasi yang tidak efektif dan tampak perawat tidak melakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien untuk memahami kebutuhan mereka, serta perawat tidak merencanakan untuk memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga	<u>Kamis, 23 januari 2025</u> Didapatkan hasil Pada hari pertama setelah dilakukan pre penerapan penerapan perilaku <i>caring</i> hanya 5 point dalam lembar observasi perilaku <i>caring</i> yang belum disampaikan <u>Jum'at, 24 Januari 2025</u> Berdasarkan hasil penerapan hari kedua didapatkan hasil observasi terdapat 3 point dalam lembar observasi perilaku <i>caring</i> yang belum disampaikan secara jelas

Sabtu, 25 Januari 2025

Berdasarkan hasil observasi pada hari ketiga didapatkan hasil bahwa perawat 1 telah menerapkan dan menjelaskan perilaku *caring* pada pasien sesuai dengan standar yang ada.

2. Perawat 2

Pada saat perawat 2 melakukan tindakan perawat 2 tampak seperti kelelahan yang berakibatkan menurunnya perilaku *caring*, komunikasi yang kurang efektif, dan kurang menjaga keamanan dan kenyamanan pasien yang datang ke IGD RS lancang kuning.

Kamis, 23 januari 2025 Setelah dilakunnya penerapan perilaku *caring* perawat sesuai dengan SOP dan lembar observasi yang telah ada didapatkan perawat 2 masih belum bersikap *caring* pada pasien, dikarenakan faktor lingkungan kerja yang tidak nyaman.

Jum'at, 24 januari 2025

Setelah hari kedua menerapkan perilaku *caring* sesuai dengan standar yang ada perawat 2 mengatakan akan berusaha berperilaku *caring* dengan pasien untuk kebaikan pasien di rs lancang kuning

Sabtu, 25 januari 2025

Berdasarkan hasil observasi setelah penerapan perilaku *caring* hari kedua didapatkan perawat 2 akan menerapkan perilaku *caring* secara maksimal, baik kebutuhan fisik, psikologis, maupun spiritual

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil bahwa pelaksanaan implementasi selama 3 hari didapatkan bahwa kurangnya Kurangnya komunikasi terapeutik antara perawat dan pasien, tidak adanya empati dan perhatian emosional pada kondisi pasien gawat pentingnya berperilaku *caring* yang merupakan esensi dan ideal moral dalam praktek keperawatan dan untuk implementasi perilaku *caring* ini sangat efektif dapat memberikan manfaat bagi pasien, meningkatkan kepuasan pasien dan pasien akan merasa nyaman, aman dan percaya pada tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian manajemen keperawatan pada perawat yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 23 -25 januari 2025 diruangan IGD RS Lancang kuning Pekanbaru, didapatkan bahwa pengumpulan data menggunakan lembar observasi perilaku *caring*, diskusi, observasi menggunakan media *booklet* didapatkan hasil observasi yang

dilakukan, dapat terlihat bahwa perawat / tenaga kesehatan yang ada di ruang IGD kurangnya berperilaku *caring* pada pasien.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinik tentang respon individu, keluarga, atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang aktual atau potensia. Diagnosa keperawatan memberikan dasar untuk pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil yang merupakan tanggung jawab perawat (Polopadang & Hidayah, 2019).

Berdasarkan hasil pengkajian dengan metode diskusi dan observasi yang dilakukan selama 3 hari pada 23-25 Januari 2025 didapatkan masalah keperawatan pada perawat di IGD yaitu belum optimalnya penerapan perilaku *caring* perawat pada pasien di RS lancang kuning pekanbaru.

3. Analisis Tindakan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Setelah penegakan diagnosa keperawatan, tahap selanjutnya yang dilakukan dalam proses keperawatan adalah melakukan perencanaan tindakan keperawatan atau bisa yang disebut intervensi keperawatan. Intervensi keperawatan adalah suatu perencanaan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan untuk mengatasi masalah atau memenuhi kebutuhan pasien dengan cara merumuskan tujuan, rencana tindakan dan kriteria hasil (Polopadang & Hidayah, 2019).

Setelah didapatkan masalah manajemen keperawatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 perawat di lakukan perencanaan atau biasa disebut POA (*Planing Of Action*).

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah tahap keempat dari proses asuhan keperawatan yang dilaksanakan sebagai rencana tindak lanjut dari intervensi atau perencanaan yang telah dibuat oleh perawat guna membantu pasien dalam mencapai tujuannya.

Implementasi yang dilakukan adalah Penerapan Media Booklet Dalam Meningkatkan Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancang Kuning Pekanbaru menerapkan hasil dari perencanaan yang telah untuk menerapkan perilaku *caring* sesuai dengan standar SOP agar meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

Edukasi *booklet* pada perawat adalah strategi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama dalam konteks pendidikan pasien dan keluarga. Tujuan dari penerapan ini bisa Meningkatkan pemahaman perawat terhadap materi edukasi tertentu, Menstandarisasi informasi yang diberikan kepada pasien, Mempermudah proses penyuluhan atau edukasi pasien dan Meningkatkan keterampilan komunikasi dan penyuluhan perawat. Adanya peningkatan pengetahuan perilaku *caring* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan diruangan setelah diadakan edukasi tentang perilaku *caring* keperawatan, sehingga perawat dapat mengimplementasikan perilaku caring keperawatan dengan efisien dan efektif

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mana melihat hasil atau perubahan tentang suatu kondisi setelah dilakukan implementasi atau dilakukannya tindakan dalam mengatasi masalah. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari yaitu pada tanggal 23-25 Januari 2025. Didapatkan hasil evaluasi atau hasil akhir yaitu optimalnya penerapan perilaku *caring* sesuai dengan sop, yang mana perawat bisa *caring* dalam melakukan tindakan/melayani pasien dalam melakukan asuhan keperawatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui media *booklet* dan melalui lembar observasi serta hasil wawancara pada Perawat Ruang IGD Rumah Sakit Lancing Kuning Pekanbaru Pelaksanaan penerapan perilaku caring keperawatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 23-25 Januari 2025 sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah dilakukannya intervensi dan diimplementasikan selama 3 hari dapat disimpulkan bahwa :

1. Perawat Mampu Memaparkan hasil pengkajian tentang Penerapan Media *Booklet* Perilaku *Caring* Perawat Dalam Meningkatkan Perilaku Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancing Kuning Pekanbaru
2. Mampu Memaparkan hasil intervensi tentang Penerapan Media *Booklet* Perilaku *Caring* Perawat Dalam Meningkatkan Perilaku Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancing Kuning Pekanbaru
3. Mampu Memaparkan hasil implementasi Penerapan Media *Booklet* Perilaku *Caring* Perawat Dalam Meningkatkan Perilaku Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancing Kuning Pekanbaru
4. Mampu Melakukan hasil evaluasi tentang Penerapan Media *Booklet* Perilaku *Caring* Perawat Dalam Meningkatkan Perilaku Perawat Pada Pasien Igd Di Rumah Sakit Lancing Kuning Pekanbaru

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Muhamad Tri Utama. (2022). *caring perawat No 9*, 356-363. Pelaksanaan caring pada pasien
- Damayanti, R., Ghina Nurjanah, R., Rifqi Farhan, S., Ridwan, H., & Purnama, A. (2023). Literatur Review: Hubungan Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Pelayanan Kesehatan Literatur Review: The Relationship Between Caring Nurses With Patient Satisfaction In Health Services. *Jurnal Keperawatan Malang*, 8(2), 474-485.
- Ernawati, E., & Tumanggor, B. E. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsud Abdul Manap Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 996. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i3.1090>
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Fish, B. (2020). No 2507(February), perilaku caring tenaga kesehatan 1-9.
- Indonesia, P. K. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016
- Kusnanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AP). Surabaya.
- Palupi, A. K., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2022). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat. *Jurnal Endurance*, 2(June), 101. <https://repository.stikes-pgni.ac.id/handle/123456789/253>
- Panglipurningsih, N. A. P., & Astarini, M. I. A. (2020). Penerapan Caring Oleh Perawat Komunitas Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Penyakit Kronis. *Adi Husada Nursing Journal*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.37036/Ahnj.V5i2.145>
- Poer & Perry, 2012. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses Dan Praktek. Volume II. Jakarta: EGC.
- Suweko, H. (2019). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan*. 10(1), 243-247.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132-137.